

UPAYA MENINGKATKAN INDEKS PRESTASI MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN BLOG PADA MAHASISWA SEMESTER 4 JURUSAN MANAJEMEN UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA

Ade Maya Mey Shanty¹⁾, Ferawati Artauli Hasibuan²⁾, Yusra Fadhillah³⁾
ademayams@gmail.com

^{1,2,3)}Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan pada indeks prestasi mahasiswa mata kuliah Perekonomian Indonesia mahasiswa semester 4 jurusan manajemen dimana sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga indeks prestasi mahasiswa yang didapat rendah. Untuk meningkatkan indeks prestasi mahasiswa pada mata kuliah Perekonomian Indonesia diterapkan model pembelajaran Blended Learning dengan Blog pada mahasiswa semester 4 jurusan manajemen. Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilakukan dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada ketuntasan 59,3% adalah 65 atau dalam huruf C, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 79 atau dalam huruf B dan kelengkapan 81,3%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Blended Learning dengan Blog dapat meningkatkan indeks prestasi mahasiswa pada kuliah Perekonomian Indonesia mahasiswa semester 4 jurusan manajemen.

Kata Kunci: Indeks Prestasi, Model Pembelajaran, Blendeed Learning

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 tersebut, maka dunia pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia. Proses pengembangan potensi manusia itu melalui proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, mahasiswa dibimbing untuk mandiri dalam mempelajari semua mata kuliah yang telah ditetapkan dalam sistem perkuliahan.

Salah satu mata kuliah yang berperan dalam mengembangkan potensi mahasiswa jurusan manajemen yaitu mata kuliah Perekonomian Indonesia. Ekonomi merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi dan memiliki peran penting dalam berbagai disiplin dan

memajukan daya pikir manusia. Mata kuliah ekonomi diberikan pada mahasiswa mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar yang disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sampai ke jenjang yang lebih tinggi yang sesuai dengan jurusannya. Untuk itu mahasiswa sangat perlu dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar mahasiswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Depdiknas, 2006: 134). Ada 4 tujuan umum pembelajaran ekonomi yang lazim yaitu:

1. Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).
2. Pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga.
3. Tata kehidupan perekonomian (suatu negara).
4. Urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara).

Perkuliahan Perekonomian Indonesia di bangku kuliah pada umumnya disampaikan oleh dosen secara klasikal, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas dosen. Umumnya dosen cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Bertumpunya proses belajar mengajar pada dosen menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada mahasiswa, sebab mahasiswa akan cenderung menganggap dirinya tergantung pada dosen dan proses perkuliahan. Tanpa dosen dan pembelajaran,

mahasiswa merasa tidak dapat belajar dan tidak perlu belajar secara teratur.

Selain itu, sebagian besar dosen yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan aspek-aspek yang lainnya. Dampak dari hal tersebut adalah mahasiswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami pembelajaran menjadi lebih rendah serta pemahaman yang dimiliki mahasiswa tidak bertahan lama. Cara belajar yang baik bagi mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah Perekonomian Indonesia adalah dengan menghadapkan mahasiswa pada masalah yang dapat menggugah pikirannya, merangsang kebiasaan berpikir, mengeluarkan gagasan, dan melakukan tindakan yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Sifat objek ekonomi yang sebagian abstrak dan nyata dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dipahami mahasiswa. Ditambah lagi dengan metode perkuliahan Perekonomian Indonesia yang selama ini menggambarkan hubungan dosen dengan mahasiswa yang bersifat kognitif intelektual. Artinya dosen menyampaikan pengetahuan dan memberikan instruksi kepada mahasiswanya tentang segala sesuatu yang bernuansa pengetahuan intelektual. Mahasiswa seperti cawan yang masih kosong yang harus di isi dosen, sebaliknya dosen bagaikan sebuah ceret yang mengucurkan air sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa yang mengakibatkan dosen kehabisan nafas. Walaupun usaha dosen sudah maksimal, namun minat terhadap mata kuliah Perekonomian Indonesia masih rendah.

Case dan Fair (1996) mengemukakan pandangannya tentang beberapa manfaat dari belajar ilmu ekonomi, antara lain:

- a. Membantu mengambil keputusan secara tepat.
- b. Membantu masyarakat memahami pasar.
- c. Membantu masyarakat mengenai permasalahan-permasalahan global.
- d. Membangun masyarakat yang lebih demokratis.

Berdasarkan hasil observasi dalam perkuliahan Perekonomian Indonesia di semester 4 jurusan manajemen, menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Perekonomian Indonesia. Mereka beranggapan bahwa Perekonomian Indonesia adalah pelajaran yang susah-susah gampang dan memerlukan suatu pemikiran yang keras dan otak yang cerdas. Anggapan ini menyebabkan mereka patah semangat dalam belajar. Mereka enggan mencoba dan lebih suka mengatakan tidak dapat sebelum mencoba mengerjakan soal yang diberikan dosen sehingga cenderung pasif.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa terbiasa mengandalkan penjelasan dari dosen. Mereka hanya mencatat apa yang telah dicatat dosen di papan tulis, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Di dalam pembelajaran pun mahasiswa belum banyak yang berani bertanya atau berpendapat. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses mahasiswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya. Dilihat dari indeks prestasi mahasiswa menunjukkan bahwa indeks prestasi mahasiswa semester 4 jurusan manajemen masih rendah yang terlihat lemah daya serapnya terhadap materi Perekonomian

Indonesia sehingga indeks prestasi yang diperoleh lebih rendah dari mata kuliah lain.

Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil perkuliahan Perekonomian Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perubahan pola pikir dari penggunaan model pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang paling baik, sebab setiap model pembelajaran yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai model pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yaitu model pembelajaran yang memuat pengalaman belajar dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat memuat keaktifan dan pengalaman belajar mahasiswa tersebut adalah model pembelajaran *blended learning* dengan blog. Dwigono (2013) mendefinisikan *blended learning* sebagai campuran dari teknologi *e-learning* dan multimedia, seperti *video streaming*, *virtual class*, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas. Menurut Garner & Oke (2015), pembelajaran *blended learning* merupakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan menyatukan pembelajaran tatap muka (*face to face/F2F*) dengan pembelajaran online yang bertujuan untuk meningkatkan indeks prestasi peserta didik. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Saefuddin & Berdiati, 2014).

Dengan pelaksanaan *blended learning* ini, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh. Sedangkan Driscoll (2002) menyebutkan empat konsep mengenai pembelajaran *blended learning* yaitu:

- a. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. *Blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivis-me) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
- c. *Blended learning* juga merupakan kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti video tape, CD-ROM, web-based training, film) dengan pembelajaran tatap muka.
- d. *Blended learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas.

Murujuk pada penelitian diatas dapat dilihat bahwa dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* diperlukan tools atau media berbasis teknologi yang dapat mendukung penerapan model pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan

hasil review beberapa artikel pada kegiatan analisis kebutuhan model-model pembelajaran direkomendasikan blog dapat digunakan sebagai tools atau media dalam pembelajaran, aplikasi blog yang bersifat *opensource* mudah untuk dimodifikasi sesuai kebutuhan pengguna. Dengan berkembangnya teknologi web 2.0 merubah karakteristik web menjadi lebih dinamis dan interaktif sehingga melahirkan banyak platform UCG (*user generated content*) yang memungkinkan penggunaanya untuk dapat *me-reuse*, *reshare*, dan *recreate* konten-konten sesuai kebutuhan. Salah satu platform yang mendukung kegiatan tersebut adalah blog atau weblog. Melalui blog atau weblog yang digunakan dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengakses informasi belajar dan meningkatkan keterampilan teknologinya, berbagi dan menggunakan ulang konten-konten pembelajaran. Blog dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis, berpikir kritis dan memudahkan peserta didik dan pendidik untuk dapat berinteraksi dan berkolaborasi secara global melalui berbagai fitur dan sumber informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran (Alexander, 2000; Forsyth, 2001; Deore, 2012). Penggunaan blog untuk mendukung penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan.

Melalui model pembelajaran di atas diharapkan dapat meningkatkan indeks prestasi Perekonomian Indonesia mahasiswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 4 Padangsidempuan. prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Menurut Suryabrata (2006) prestasi akademik adalah indeks prestasi terakhir yang dicapai oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu, yang

mana di sekolah prestasi akademik mahasiswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau mahasiswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai. Dengan demikian, prestasi akademik di perkuliahan merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai mahasiswa, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bisa dijadikan indeks prestasi terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.

Melalui penelitian ini, besar peningkatan indeks prestasi mahasiswa dapat diketahui serta bagaimana hubungan antara dosen dan mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* dengan blog. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dinyatakan dalam bentuk angka yang dilaksanakan pada waktu kuliah selama satu semester.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas dipilih dilatarbelakangi oleh kenyataan permasalahan di mana sebagian besar mahasiswa terlihat kesulitan dalam memahami materi perkuliahan Perekonomian Indonesia dan indeks prestasi mahasiswa di kelas ini cukup rendah, sehingga perlu diupayakan suatu tindakan guna memecahkan permasalahan tersebut. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Suharsimi, 2013: 6), "Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi."

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Perekonomian Indonesia yang berjumlah 32 orang dan dipilih karena berdasarkan pengamatan penulis mahasiswa di lokal ini memiliki nilai rendah pada mata kuliah Perekonomian Indonesia dibandingkan dengan mata kuliah lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini penulis berpedoman pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun oleh dosen Perekonomian Indonesia dan teman sejawat di fakultas ekonomi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan, dokumentasi, dan hasil tes. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dokumentasi berupa soal dan lembar latihan untuk melihat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Hasil tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran.

Data yang didapatkan dalam penelitian di-analisis menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Ritawati dan Yetti, 2008: 78) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai sebelum data terkumpul. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah agar ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada masalah penelitian. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggunaan model *blended learning* dengan blog dalam perkuliahan Perekonomian Indonesia diwujudkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat karena pengamatan dilakukan oleh teman sejawat tersebut. Rancangan ini disusun berdasarkan prog-ram semester IV tahun akademik 2016/2017 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Bruto, Pendapatan Nasional, dan Pendapatan Per Kapita.

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang difokuskan pada materi perkuliahan. Pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model *blended learning* sebagai berikut: 1) dosen meng-*upload* materi pembelajaran, tugas-tugas pada aplikasi *Quipper School*; 2) dosen menginformasikan kepada mahasiswa untuk mempelajari materi yang sudah di-*upload*, baik secara langsung maupun tidak (melalui aplikasi *Quipper School*); 3) dosen mengecek kehadiran mahasiswa; 4) dosen menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai mahasiswa dalam materi; 5) dosen memotivasi dan membimbing mahasiswa untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti mahasiswa; 6) dosen mengapresiasi

keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan tugas; dan 7) dosen memberikan evaluasi melalui aplikasi *Quipper School* dalam membentuk kuis maupun *essay* yang telah dipersiapkan.

Berdasarkan hasil observasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mahasiswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses perkuliahan Perekonomian Indonesia menggunakan model *blended learning* dengan secara umum sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki, antara lain: kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti, kebiasaan mahasiswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari dosen sehingga mahasiswa sulit menyesuaikan diri dengan model *blended learning* dengan blog yang menuntut kemauan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan.

Hal ini dapat dilihat dari indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa pada siklus I pada perkuliahan Perekonomian Indonesia menggunakan model *blended learning* dengan blog siklus I dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1.
Indeks Prestasi Pada Siklus I

Banyak Mahasiswa	32
Nilai terendah	25
Nilai tertinggi	100
Nilai Rata-rata	65
Jumlah Mahasiswa yang Tuntas	19
% Ketuntasan	59,3 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 mahasiswa atau sebesar 59,3% dari total 32 mahasiswa. Sisanya sebanyak 13 mahasiswa atau sebesar 40,7% dari total 32 mahasiswa belum mencapai ketuntasan belajar. Jadi, secara klasikal hanya 59,3% mahasiswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 65.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Berpedoman dari hasil pengamatan dan refleksi siklus I, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran model *blended learning* dengan blog yang belum berjalan semestinya dapat teratasi, sehingga indeks prestasi diharapkan dapat meningkat pada siklus II.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya dengan beberapa perbaikan. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat. Kegiatan inti pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan model *blended learning* dengan blog. Pada siklus II aktivitas mahasiswa sudah meningkat, karena hampir seluruh mahasiswa mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Hal ini dapat diketahui dari hasil tes yang diperoleh mahasiswa selama pembelajaran siklus II dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.
Indeks Prestasi Mahasiswa pada Siklus II

Banyak Mahasiswa	32
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	100
Nilai Rata-rata	79
Jumlah Mahasiswa yang Tuntas	26
% Ketuntasan	81,3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 mahasiswa atau sebesar 81,3% dari total 32 mahasiswa. Sisanya sebanyak 6 mahasiswa atau sebesar 18,7% dari total 32 mahasiswa belum mencapai ketuntasan belajar. Jadi, secara klasikal 81,3% dari total jumlah mahasiswa semester IV program studi manajemen dalam perkuliahan Perekonomian Indonesia sudah mencapai ketuntasan belajar. Indeks prestasi mahasiswa yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus II pun sudah mencapai nilai rata-rata kelas 79.

Berdasarkan hasil kolaborasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan perkuliahan Perekonomian Indonesia menggunakan model *blended learning* dengan blog sudah berhasil meningkatkan indeks prestasi siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

Pembahasan

Penggunaan model *blended learning* dengan blog dalam perkuliahan Perekonomian Indonesia diwujudkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *blended learning* dengan blog. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan belum berhasil dengan baik. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum memenuhi kriteria yang diharapkan yang disebabkan beberapa kendala, antara lain: antara lain: kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti, kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari dosen sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model *blended learning* dengan blog yang menuntut kemauan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I yang kurang berjalan optimal berpengaruh terhadap pencapaian indeks prestasi mahasiswa, di mana indeks prestasi mahasiswa yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I baru mencapai nilai rata-rata 65 dan ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal sebesar 59,3%. Dengan demikian tujuan penggunaan model model *blended learning* dengan blog belum terwujud dalam mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Dosen harus dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada mahasiswa karena tiap individu mempunyai

karakteristik yang berbeda. Dalam belajar mahasiswa banyak memperoleh dari dosen, maka dosen harus lebih memahami kembali ketiga aspek dalam pendidikan yaitu yang belajar, proses belajar dan situasi belajar. Karena yang belajar adalah siswa yang secara individu atau kelompok mengikuti proses pembelajaran dalam suasana tertentu.

Dalam pelaksanaan siklus II dilakukan usaha-usaha perbaikan proses belajar untuk mengoptimalkan penggunaan model *blended learning* dengan blog. Pada siklus II pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Aktivitas mahasiswa sudah meningkat, karena hampir seluruh mahasiswa mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan mahasiswa sudah terbiasa dengan model *blended learning* dengan blog. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat. Kegiatan inti pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan model *blended learning* dengan blog. Pada siklus II aktivitas siswa sudah meningkat, karena hampir seluruh mahasiswa mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus II, penggunaan model *blended learning* dengan blog sudah berjalan optimal dalam melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran dan sudah berhasil meningkatkan indeks prestasi mahasiswa yang dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan analisis indeks prestasi mahasiswa siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai sudah mencapai rata-rata 79 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar

81,3%. Hal ini karena peneliti melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam pembelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model blended learning dengan blog dalam perkuliahan Perekonomian Indonesia sesuai dengan RPS. Indeks prestasi mahasiswa dalam perkuliahan Perekonomian Indonesia semester IV Prodi manajemen dengan menggunakan model blended learning dengan blog menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa baru mencapai ketuntasan 59,3% dengan nilai rata-rata siswa 65. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 79 dan ketuntasan 81,3%.

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka disarankan perencanaan hendaknya dibuat menurut aturan atau berdasarkan langkah-langkah model blended learning dengan blog, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga perkuliahan berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga dalam menerapkan model blended learning dengan blog dosen harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran dosen sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Degeng, 1989, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Alfa Beta, Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Faturohman, P., dan Sutikno, S., 2007, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam*, Redika Aditama, Bandung.
- Fister, 2005, *Penelitian Bidang Sosial*, UGM, Yogyakarta.
- Moedjiono, 2000, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nawawi, 2004, *Media Pelajaran*, Tarsito, Bandung.
- Popham & Baker, 2002, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta.
- S. Nasution, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sanjaya, W., 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Bandung.
- Sumadi Suryabrata, 1989, *Proses Belajar Mengajar*, Widya Buku, Bandung.
- Surtikanti, dkk., 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, UMS, Surakarta.
- Sutomo, 2003, *Pendidikan Kewarganegaraan II*, Aneka Ilmu, Semarang
- Tijan dkk., 2004, *Pendidikan Kewarganegaraan 1*, Aneka Ilmu, Semarang.
- UU No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Grisakti Rajawali, Jakarta.